



Pengaruh GCG dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Dea Tiara Monalisa Butar-Butar¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v4i2.7422

e-ISSN:

2685-3426

EDITORIAL HISTORY:

SUBMISSION: 20 January 2023

ACCEPTED: 27 January 2023

CORRESPONDENCE*:

dea@uib.ac.id

AUTHOR'S ADDRESS:

Universitas Internasional Batam,
Jl. Gajah Mada, Baloi Sei-Ladi,
Batam 29426

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and profitability on firm value in manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange on period 2017-2021. GCG was represented with independent commissioners, institutional ownership, and audit committee. The sampling technique used was purposive sampling. The analytical method is panel data regression using a fixed affect model. The results of this study indicate that the proportion of independent commissioners and managerial ownership has a significant and positive effect on firm value, while institutional ownership, audit committee, and return on assets (ROA) have no significant effect on firm value.

Keywords: GCG, Firm Value, Profitability and ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* menggunakan proksi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian yaitu regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proposi komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan ROA

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan labanya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan pengelolaan dalam keuangan sehingga dapat mempertahankan suatu perusahaan dalam jangka panjang serta meningkatkan nilai perusahaan. Wijaya (2015) dalam Rahyuda *et al.* (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan menjadi cerminan harya yang dibayarkan oleh para investor. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu atas pencapaian suatu perusahaan (Dianawati, 2016) dalam Rahyuda *et al.* (2017). Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan dari suatu perusahaan dan mendorong perusahaan mencapai nilai yang baik.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Di sisi lain, perusahaan juga memerlukan tata kelola yang baik (*good corporate governance/ GCG*). Konsep GCG adalah kumpulan peraturan yang merumuskan hubungan yang dimiliki oleh manajemen, pemegang saham, dan pihak lain baik dari internal maupun eksternal (Djanegara, 2008) dalam Rahayu *et al.* (2017).

Adanya penerapan GCG membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap aktivitas pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen serta mengarahkan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Selain itu, penerapan GCG juga menjadi jaminan bahwa pengelolaan dilakukan sudah dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme dari GCG adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan

komite audit. Untuk mengimplementasikan GCG, perlu adanya komisaris independen untuk membantu mengawasi serta membantu untuk mengurangi terjadinya manajemen laba di perusahaan sehingga komisaris independen dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Haryono *et al.* (2015) pada Nadia *et al.* (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan saham oleh investor diharapkan dapat menjadi kontrol dan memberi pengarahan bagi manajemen dalam membuat kebijakan dan keputusan di perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dinyatakan dapat mengurangi adanya permasalahan agensi dan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan mendorong manajer untuk memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas dalam mengelola perusahaan secara efektif, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Selain itu, adanya komite audit diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa sebuah perusahaan sudah dikelola sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Effendi (2016) dalam Nurlaily *et al.* (2018) menyatakan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan dapat memberi nilai lebih dengan adanya penerapan GCG sehingga mengurangi terjadinya manipulasi atas informasi yang ditampilkan.

Selain GCG, faktor lain untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Hermuningsih (2013) dalam Kusuma (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai suatu entitas usaha telah memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Meningkatnya profitabilitas juga dipengaruhi adanya penerapan tata kelola yang baik sehingga menghasilkan

nilai perusahaan yang baik. *Return on Assets (ROA)* digunakan sebagai proksi pengukuran profitabilitas.

Penelitian dilakukan karena terdapat perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian dilakukan terhadap sampel tertentu dengan mengumpulkan data berdasarkan pengukuran penelitian dan analisis yang bersifat kuantitatif yang tujuannya ialah menguji dari pengajuan hipotesis (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2017-2021, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini: 1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021; 2) Melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap dalam waktu lima tahun; 3) Perusahaan manufaktur yang melaporkan data mengenai indikator dari *Good Corporate Governance*; dan 4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama 2017-2021 dalam menyajikan laporan keuangan dan tahunannya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda data panel. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data adalah *EViews series* 12.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah komisaris

independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai mekanisme GCG, serta profitabilitas. Komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi jumlah anggota komisaris, kepemilikan saham institusional diukur dengan persentase jumlah saham institusional dibagi jumlah saham beredar, kepemilikan saham manajerial diukur dengan persentase jumlah saham manajerial dibagi jumlah saham beredar, komite audit diukur dengan jumlah seluruh anggota komite audit, sedang profitabilitas diukur dengan *ROA (Return on Asset)*. Untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai buku (PBV).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di BEI. Objek dalam penelitian menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tujuh tahun terakhir yakni tahun 2017-2021. Perusahaan yang terdaftar konsisten sebanyak 140 perusahaan, namun yang dapat dijadikan objek penelitian sebanyak 40 perusahaan, sehingga total sampel yang digunakan untuk observasi adalah 200.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017). Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, standar deviasi, dan jumlah sampel dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	PKI	KI	KM	KA	ROA
Mean	404,66	0,40	69,38	12,85	2,97	0,028
Median	1,44	0,33	59,87	3,19	3,00	0,023
Maximum	3953,18	0,67	802,28	98,00	5,00	0,262
Minimum	0,11	0,23	2,195	0,008	1,00	-0,176
Std. Dev	908,87	0,09	77,23	21,99	0,42	0,066
N	200	200	200	200	200	200

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Multikolinieritas

Terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independent. Ghozali (2016) menyebutkan bahwa jika nilai korelasi menunjukkan $>0,10$ maka telah terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	PKI	KI	KM	KA	ROA
PKI	1,00	0,159	-0,131	0,032	0,124
KI	0,159	1,00	-0,243	0,009	0,066
KM	-0,131	-0,243	1,00	0,104	-0,076
KA	0,032	0,009	0,104	1,00	0,222
ROA	0,124	0,066	-0,076	0,222	1,00

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji yang dilakukan antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena dilihat dari nilai korelasi yang $<0,10$.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dilihat pada nilai probabilitas, dimana jika nilai probabilitas menunjukkan $>0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	141,65	265,22	0,5341	0,5942
PKI	-520,45	235,13	-2,214	0,0283
KI	-0,1686	0,1876	-0,9056	0,3665
KM	-2,2963	1,4476	-1,5863	0,1147
KA	86,152	91,005	0,9467	0,3453
ROA	-149,47	346,96	-0,4308	0,6672

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai probabilitas pada KI adalah 0,3665, KM adalah 0,1147, KA adalah 0,3453, dan ROA adalah 0,6672 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Model Regresi Data Panel

3.1 Hasil Uji Chow

Untuk mengetahui hasil uji chow dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas

cross section F. Berikut tabel hasil dari pengujian chow.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.164 (39,155)		0.000

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas, model penelitian lebih tepat menggunakan fixed effect model (FEM).

3.2 Hasil Uji Hausman

Untuk menguji hasil hausman dilihat berdasarkan nilai probabilitas chi-square. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji hausman.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22,8808	5	0,0004

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Mengacu pada tabel hasil uji hausman di atas yang menunjukkan nilai probabilitas chi-square $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam pengujian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

4.1 Hasil Uji Statistik Parsial

Pada pengujian ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan menunjukkan $>0,05$, maka H_0 dapat diterima sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.
- Jika nilai signifikan menunjukkan $<0,05$, maka H_1 dapat diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	107,86	677,197	0,1593	0,8737
PKI	1283,69	600,368	2,1382	0,0341
KI	0,2324	0,4789	0,4853	0,6281
KM	7,3159	3,6963	1,9792	0,0496
KA	-108,368	232,371	-0,4664	0,6416
ROA	-322,366	885,922	-0,3639	0,7164

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Setelah melakukan pengujian, diketahui bahwa nilai probabilitas persentase komisaris independen (PKI) sebesar 0,0341 dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,0496, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti variabel PKI dan KM berpengaruh signifikan terhadap PBV.

5.1 Hasil Uji Statistik F

Dalam penelitian dilakukan uji F agar dapat mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji F adalah dengan melihat nilai *p-value* yang dibandingkan dengan tingkat signifikan. Jika nilai *p-value* > tingkat signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak, demikian pula sebaliknya.

Prob (F-statistic)	0.000
--------------------	-------

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Prob (F-statistic)* adalah 0.000 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga variabel PKI, KI, KM, KA, dan ROA berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap PBV.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen (PKI) memiliki koefisien yang bernilai positif sebesar 1283,69 dan nilai signifikan yang < 0,05 yakni 0,0341. Hal ini menunjukkan PKI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Abbasi et al. (2012) yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan, sehingga semakin besar proporsi komisaris yang independen, maka pengawasan akan menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjoto et al. (2007) yang

menyatakan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen maka semakin baik pengawasan serta koordinasi pada suatu perusahaan sehingga membantu kepentingan pemegang saham minoritas.

Kemudian, untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,2324 dan nilai signifikan 0,6281. Hal ini memiliki arti bahwa KI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diyah et al. (2009) yang menyebutkan bahwa investor sebagai pemegang saham mayoritas akan melakukan kerja sama dengan manajemen perusahaan untuk lebih menguasai dan mengutamakan kepentingan perusahaan sehingga dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menjadi penyebab timbulnya tanggapan negatif dari pasar saham yang berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan dan dianggap tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Mengacu pada tabel 5, Variabel kepemilikan saham manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien yang positif yakni 7,3159 dengan nilai signifikan 0,0496. Hal ini menunjukkan bahwa KM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan saham oleh manajerial dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan (Asandimitra, 2017). Selaras dengan teori agensi, besarnya kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi terjadinya konflik kepentingan pemegang saham dan manajemen.

Selanjutnya, untuk variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien -108,468 dan nilai signifikan 0,6416 yang berarti variabel KA tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subowo (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, komite audit gagal untuk mendeteksi segala bentuk kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang baik. Oleh karena itu, minat para investor untuk berinvestasi akan menurun dan menyebabkan nilai perusahaan juga menurun.

Berdasarkan tabel 5, variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai koefisien yang negatif yaitu -322,366 dengan nilai signifikan 0,7164. Hal ini mengartikan bahwa, ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Prakoso (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel proporsi komisaris yang independen dan kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham institusional, komite audit, dan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain: 1) Menambah variabel lain seperti CSR sebagai variabel moderasi; 2) Menggunakan proksi lain untuk mengukur nilai perusahaan; 3) Melakukan pengujian pada sampel berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Ni Ketut S. & Armi S.F. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Infestasi*. 1-19.
- Asandimitra, Noni A. S. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 191-214.
- Hamdani. (2016). Good Corporate Governance: Tinjauan Etikan dalam Praktik Bisnis. Edisi 1.
- Kusuma, Robi P. (2016). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 191-203.
- Mandra, G.A. Sri Oktaryani, dkk. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 45-58.
- Manossoh, Hendrik. 2016. Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nurlaily, Tria S. & Nila F. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI

-
- 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 118-126.
- Prakoso, Ratna A. S. R. & Zarah P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2013-2017). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 329-358.
- Rahayu, Fitra. D. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 173-182.
- Rahayu, A. A. Ngr Bgs Aditya Permana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 1577-1607. DOI: <https://doi.org/10.24842/EJMUNU D.2019.v8.i3.p15>.
- Wijaya, I. P. Indra & Ni G. P. W. (2019). Good Corporate Governance Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.